

## Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kreativitas dan Inovasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Putri Anisah Nasution<sup>1</sup>, Rukiah<sup>2</sup>, Siti Aisyah<sup>3</sup>, Jamilatun Rohmah Siregar<sup>4</sup>

[putriannisaa2987@gmail.com](mailto:putriannisaa2987@gmail.com)<sup>1</sup>, [qiahnasution772@gmail.com](mailto:qiahnasution772@gmail.com)<sup>2</sup>,

[sitiaisayah2006b@gmail.com](mailto:sitiaisayah2006b@gmail.com)<sup>3</sup>, [jamilaturrohmah54@gmail.com](mailto:jamilaturrohmah54@gmail.com)<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, 15 November 2022

Revised, 28 November 2022

Accepted, 30 November 2022

#### Keywords:

Merdeka Curriculum,

Creativity & Innovation, PAI-

BP Learning

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*This study aims to determine the significant influence of the merdeka curriculum on students' creativity and innovation in Islamic education and character education (pai-bp) learning at SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. The importance of creating a learning process that encourages students to think creatively and act innovatively, especially in PAI-BP subjects that play a strategic role in shaping students' character and morals. The research method used is a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 63 students selected through a simple random sampling technique. Data were collected using a likert-scale questionnaire. Validity and reliability tests indicated that all research instrument items were valid and reliable. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, pearson correlation tests, and simple linear regression analysis. The results of this study show a strong and significant relationship between the merdeka curriculum and students' creativity and innovation, with a correlation coefficient of 0,780 and a significance value of 0,000. The R-square value of 60,8% indicates that the merdeka curriculum contributes 60,8% to the improvement of creativity and innovation in PAI-BP learning.*

**Corresponding Author: Putri Anisah Nasution**, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia, Email: [putriannisaa2987@gmail.com](mailto:putriannisaa2987@gmail.com), Phone Number: 082274226870



Copyright©2022, Author(s)

## 1. Pendahuluan

Pendidikan dapat dianggap sebagai alat utama untuk mengembangkan kemampuan intelektual manusia. Masyarakat yang memiliki peradaban maju biasanya ditandai oleh tingginya tingkat pendidikan yang dimilikinya. Kemajuan dalam bidang intelektual ini mendorong lahirnya berbagai inovasi dan sarana modern yang mempermudah kehidupan manusia. Pada masa sekarang, dunia pendidikan terus mengalami perkembangan dalam mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat peserta didik, sehingga

arah pengembangannya difokuskan pada upaya pemenuhan kebutuhan manusia secara menyeluruh (Beni & Hasan, 2016). Pendidikan menjadi pusat dari peserta didik supaya membangun citra manusia parpurna, dan menjadikan pendidikan sebagai titik pijak, dan strategi utama di dalam membentuk manusia yang berkualitas, insan parpurna (Munir, 2018). Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kurikulum menjadi kunci utama dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masa depan bangsa.

Pengembangan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari peran kurikulum, yaitu seperangkat rencana dan peraturan yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran, serta metode yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam praktiknya, kurikulum diwujudkan melalui proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di dalam lingkungan pendidikan (Beni & Hasan, 2016). Seiring perkembangannya, pengertian kurikulum tidak hanya terbatas pada kumpulan program pendidikan, tetapi juga mencakup fungsinya. Menurut Muhaimin (Hendro, 2023), kurikulum dapat dipahami sebagai program studi, isi pembelajaran, kegiatan terencana, hasil belajar, pengalaman belajar, serta sarana reproduksi budaya. Fungsi-fungsi tersebut terus mengalami perkembangan seiring kemajuan zaman dan teknologi. Oleh sebab itu, perubahan dalam konsep kurikulum merupakan hal yang wajar dan perlu dilakukan agar tetap relevan dengan kebutuhan modern.

Kurikulum yang digunakan pada saat ini merupakan kurikulum merdeka, yaitu sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Pergantian kurikulum yang telah terjadi berulang kali di Indonesia didasarkan pada tuntutan masyarakat sebagai pengguna lulusan dan kebutuhan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Tujuan utama dari perubahan tersebut adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan rancangan pengajaran di sekolah. Perubahan kurikulum menjadi langkah strategis untuk mengatasi berbagai tantangan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, kritis, serta berkarakter tangguh dan bertanggung jawab (Masykur, 2019). Kurikulum merdeka saat ini telah diterapkan di sebagian besar jenjang pendidikan, termasuk di sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Salah satu perbedaan utama antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya terletak pada penggunaan modul ajar, yang dahulu dikenal dengan istilah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam kurikulum merdeka, modul ajar dirancang dengan memuat profil pelajar pancasila dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik (Khairurrijal, Dkk, 2023).

Peningkatan kreativitas peserta didik menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum merdeka. Kreativitas dipandang sebagai keterampilan penting yang harus dimiliki siswa di era modern, dimana kemampuan berinovasi dan berpikir secara kreatif sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kurikulum merdeka berupaya menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan kreativitas melalui pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, pelaksanaan proyek-proyek yang menumbuhkan eksplorasi dan inovasi, serta penilaian yang bersifat holistik (Liliana & Erni, 2024).

Inovasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka bertujuan untuk menghadirkan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat serta bakatnya, kurikulum ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan aspek akademik, tetapi juga berupaya menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berinovasi. Pendekatan

tersebut mendorong pembelajaran yang aktif dan berbasis proyek, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, dan komunikasi yang efektif (Nai & Supriadi, 2024).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta menumbuhkan nilai-nilai spiritual peserta didik. dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI-BP, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerapkan kurikulum merdeka sebagai bentuk pembaruan sistem pendidikan yang menitik beratkan pada pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan profil pelajar pancasila, serta pengembangan kreativitas dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

SMA Negeri 2 Plus Panyabungan merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Mandailing Natal yang dikenal dengan komitmennya dalam membina karakter peserta didik melalui pendekatan akademik dan religius yang seimbang. Sekolah ini juga telah menerapkan kurikulum merdeka sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kurikulum ini memberi keleluasaan bagi guru dalam menyusun modul ajar dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI mulai menunjukkan perubahan positif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara ceramah, tetapi juga menggunakan metode diskusi, presentasi kelompok, studi kasus, bahkan pemanfaatan media digital, dan teknologi. Siswa pun tampak lebih terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan ide-ide baru, dan aktif bertanya maupun berdiskusi tentang isu-isu keagamaan yang aktual. Namun, di balik kemajuan tersebut, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana pendukung, belum meratanya pemahaman guru terhadap esensi kurikulum merdeka, serta kurangnya pelatihan terkait pengembangan pembelajaran yang inovatif.

Melihat fenomena tersebut, sangat penting untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai sejauh mana pengaruh kurikulum merdeka terhadap kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran PAI-BP, khususnya di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran nyata tentang efektivitas implementasi kurikulum merdeka dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini, sekaligus menjadi masukan bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran ke depan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### **Konsep Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Nasional**

Kurikulum Merdeka merupakan paradigma baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada materi esensial dan pengembangan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, implementasi kurikulum ini menuntut guru untuk beralih dari metode ceramah konvensional menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*), sehingga tercipta ruang eksplorasi yang lebih luas bagi peserta didik.

Secara filosofis, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memerdekakan pikiran dan potensi siswa agar mereka tidak merasa tertekan oleh beban materi yang terlalu padat. Kurikulum ini memberikan otoritas kepada guru untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan minat serta gaya belajar masing-masing siswa. Dengan adanya kemerdekaan dalam belajar, diharapkan struktur kurikulum ini mampu menjadi katalisator bagi munculnya bakat-bakat terpendam siswa yang selama ini terbatas oleh standarisasi kurikulum yang kaku.

### **Kreativitas dan Inovasi Peserta Didik**

Kreativitas merupakan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi unik, atau gagasan orisinal dalam memecahkan suatu masalah. Dalam konteks pendidikan, kreativitas bukan hanya terbatas pada bidang seni, melainkan mencakup cara berpikir divergen yang memungkinkan siswa melihat sebuah persoalan dari berbagai sudut pandang. Di sisi lain, inovasi adalah manifestasi dari kreativitas, yaitu kemampuan untuk mengimplementasikan ide kreatif tersebut menjadi produk atau metode kerja yang memiliki nilai guna dan manfaat nyata dalam lingkungan belajar.

Pengembangan kreativitas dan inovasi di tingkat SMA sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung pengambilan risiko dan eksperimentasi. Peserta didik yang diberikan kebebasan untuk mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut akan kegagalan cenderung memiliki daya inovasi yang lebih tinggi. Melalui stimulasi yang tepat, kreativitas siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dapat diarahkan untuk menciptakan berbagai karya kompetitif, baik dalam bentuk proyek digital, karya tulis, maupun solusi sosial yang relevan dengan perkembangan zaman di era industri 4.0.

### **Pembelajaran PAI-BP dalam Paradigma Baru**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) pada Kurikulum Merdeka tidak lagi hanya berfokus pada aspek kognitif-teoretis, tetapi lebih pada internalisasi nilai dan penerapan akhlak mulia dalam kehidupan nyata. Pembelajaran PAI-BP dirancang untuk mengembangkan pemahaman agama yang moderat, toleran, dan berwawasan luas. Di SMA, materi ini mencakup aspek Al-Qur'an Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam yang dikemas secara integratif untuk membentuk profil pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Lubis et al., 2025).

Transformasi pembelajaran PAI-BP ini memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran modern yang lebih interaktif. Alih-alih hanya menghafal dalil, siswa didorong untuk mengontekstualisasikan nilai-nilai Islam dalam menghadapi isu-isu kontemporer, seperti pelestarian lingkungan atau etika bermedia sosial. Paradigma baru ini menjadikan PAI-BP sebagai subjek yang dinamis, di mana nilai-nilai spiritualitas menjadi motor penggerak bagi siswa untuk bertindak etis sekaligus kreatif dalam merespons tantangan global.

### **Pengaruh Kurikulum terhadap Kreativitas Siswa dalam PAI-BP**

Implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI-BP karena adanya kebebasan dalam menentukan bentuk penugasan atau proyek. Sebagai contoh, siswa tidak lagi hanya mengerjakan tes tertulis, tetapi diberikan pilihan untuk membuat video pendek tentang dakwah, merancang aplikasi kuis keagamaan, atau melakukan simulasi solusi fikih

terhadap masalah sosial. Fleksibilitas ini secara langsung merangsang saraf kreatif siswa untuk mengemas konten agama dengan cara yang inovatif dan relevan bagi generasi mereka.

Selain itu, adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi dalam kurikulum ini memberikan panggung bagi siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan untuk berkolaborasi dan menciptakan karya-karya inovatif berbasis nilai agama. Pengaruh positif ini terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengeksplorasi tema-tema keislaman melalui riset sederhana atau pembuatan produk multimedia. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berhasil mengubah citra pembelajaran PAI-BP dari subjek yang dianggap tradisional menjadi wadah pengembangan kreativitas dan inovasi yang tak terbatas.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode korelasional merupakan jenis penelitian yang berfokus pada hubungan atau ketertarikan antara dua atau lebih variabel (Syahrudin & Salim, 2012: 113). Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara penerapan kurikulum merdeka dengan kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yang telah mengikuti mata pelajaran PAI-BP dengan pendekatan kurikulum merdeka, dengan jumlah 168 siswa kelas XI. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, yaitu diperoleh jumlah sampel sebanyak 63 siswa dengan menggunakan rumus slovin. Instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan angket dengan skala likert empat tingkat, yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Abigail, Dkk, 2023: 52). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji pengaruh antar variabel.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Peneliti akan memaparkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kurikulum merdeka terhadap kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Fokus utama dalam penelitian ini adalah peserta didik sebagai subjek yang mengalami secara langsung implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran PAI-BP. Data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 63 responden dengan variabel kurikulum merdeka (X) dan kreativitas & inovasi (Y), dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas (Pearson Product Moment)

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam angket benar-benar mengukur variabel, yakni variabel (X), yaitu penerapan kurikulum merdeka, dan variabel (Y), yaitu kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran PAI-BP. Uji ini dilakukan untuk menilai kelayakan butir pertanyaan dalam instrument agar data yang dikumpulkan valid dan sesuai dengan konsep yang diukur (Slamet, Dkk, 2023: 53).

### Hasil Uji Validitas Variabel X Kurikulum Merdeka

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,561	Instrument valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $df = n - 2 = 63 - 2 = 61$ dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel}$ sebesar 0,250.	Valid
2	0,477		Valid
3	0,698		Valid
4	0,397		Valid
5	0,647		Valid
6	0,711		Valid
7	0,598		Valid
8	0,562		Valid

Sumber: *Pengelolaan Data 2025*

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel x memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam tersebut valid. Instrument valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk  $df = n - 2 = 63 - 2 = 61$  dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,250.

### Hasil Uji Validitas Variabel Y Kreativitas & Inovasi

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,377	Instrument valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $df = n - 2 = 63 - 2 = 61$ dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel}$ sebesar 0,250.	Valid
2	0,630		Valid
3	0,699		Valid
4	0,701		Valid
5	0,590		Valid
6	0,584		Valid
7	0,599		Valid
8	0,650		Valid
9	0,586		Valid
10	0,671		Valid
11	0,684		Valid
12	0,705		Valid
13	0,583		Valid
14	0,584		Valid
15	0,664		Valid
16	0,493		Valid

Sumber: *Pengelolaan Data 2025*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel Y memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam tersebut valid. Instrument valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk  $df = n - 2 = 63 - 2 = 61$  dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,250.

## 2. Uji Reliabilitas (Cronboach Alpha)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap item-item dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrument yang digunakan (angket kreativitas dan inovasi) dapat memberikan hasil yang

konsisten jika dilakukan pengukuran berulang (Aminatus, Dkk, 2021: 109). Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus cronboach alpha.

#### Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Kurikulum Merdeka Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.718	.724	8

#### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y Kreativitas & Inovasi Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.889	16

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel kurikulum merdeka dan kreativitas inovasi memiliki nilai Cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam penelitian memiliki reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, setiap pernyataan yang digunakan mampu menghasilkan data yang konsisten. Jika pernyataan tersebut diajukan ulang, kemungkinan besar akan menghasilkan jawaban yang serupa dengan jawaban sebelumnya.

### 3. Statistic Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data dari masing-masing variabel. Data yang dianalisis meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan strander deviasi dari skor respinden terhadap masing-masing variabel, yaitu kurikulum merdeka, kreativitas, dan inovasi dalam pembelajaran PAI-BP (Amruddin, dkk, 2022: 129).

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurikulum Merdeka	63	27.00	40.00	33.1111	3.09584
Kreativitas & Inovasi	63	54.00	78.00	67.4127	6.11881
Valid N (listwise)	63				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap dua variabel penelitian, yaitu kurikulum merdeka sebagai variabel bebas dan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran PAI-BP sebagai variabel terikat, diperoleh data, yaitu; jumlah responden sebanyak 63 orang. Untuk variabel kurikulum merdeka, diperoleh skor minimum sebesar 27,00, dan skor maksimum sebesar 40,00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 33,1111, dan simpangan baku sebesar 3,09584. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka menurut responden berada pada kategori tinggi dengan persepsi yang relative homogen.

Sementara itu, untuk variabel kreativitas dan inovasi, diperoleh skor minimum sebesar 54,00, dan skor maksimum sebesar 78,00, dengan nilai rata-rata sebesar 67,4127, dan simpangan baku sebesar 6,11881. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pembelajaran PAI-BP juga berada pada kategori tinggi, meskipun terdapat variasi tanggapan yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan variabel kurikulum merdeka.

Dapat disimpulkan data statistic deskriptif ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka maupun tingkat kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan tergolong tinggi. Hal ini menjadi indikasi awal bahwa kurikulum merdeka dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi (Widya, 2024: 111). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov yaitu membandingkan koefisien asymp. Sig atau p-value dengan taraf signifikan 0,05.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual	
N		63	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000	
	Std. Deviation	3.8288028	
Most Extreme Differences	Absolute	.098	
	Positive	.077	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.098	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	.543 <sup>e</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.530
		Upper Bound	.556

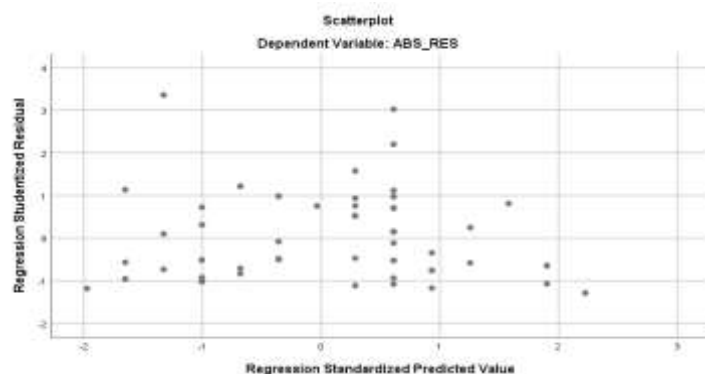
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji kolmogorav-smirnov di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (asyp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai monte carlo sig. (2-tailed) sebesar 0.543. kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikansi antara distribusi data dengan distribusi normal.

Dapat disimpulkan data residual dalam penelitian ini berdistribuso normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas terpenuhi, dan model regresi yang digunakan dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik, seperti uji regresi linear sederhana.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual (heteroskedastisitas). Jika varians residual berubah-ubah, maka terjadi heteroskedastisitas yang dapat mengganggu keakuratan prediksi model (Mintarti & Mutmainah, 2024: 24). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot, yaitu satu metode grafik untuk mendeteksi apakah dalam suatu model regresi terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: *Pengelolaan Data 2025*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan diatas dalam scatterplot antara regression standardized predicted value dengan regression studentized residual, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut, menyebar, ataupun membentuk garis lengkung. Pola sebaran yang tidak terstruktur ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan, atau dengan kata lain, tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi klasik heteroskedastisitas terpenuhi, yang berarti model regresi yang digunakan layak dan valid untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara error satu dengan error lainnya. Dalam regresi, error seharusnya independent (tidak berkorelasi) (Mintarti & Mutmainah, 2024: 20).

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 <sup>a</sup>	.608	.602	3.86006	1.759

a. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

b. Dependent Variable: Kreativitas & Inovasi

Sumber: *Pengelolaan Data 2025*

Berdasarkan nilai durbin Watson sebesar 1,759, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam model regresi ini. Nilai tersebut berada dalam rentang yang masih dapat diterima (antara 1,5 hingga 2,5), sehingga residual model bersifat independent. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak dan valid untuk dianalisis lebih lanjut.

4. Uji Pengaruh Antar Variabel

a. Uji Korelasi (Pearson)

Uji ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengukur hubungan antara kurikulum merdeka dengan kreativitas dan inovasi siswa (Mintarti & Mutmainah, 2024: 30).

**Correlations**

		Kurikulum Merdeka	Kreativitas & Inovasi
Kurikulum Merdeka	Pearson Correlation	1	.780**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
Kreativitas & Inovasi	Pearson Correlation	.780**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson antara variabel kurikulum merdeka dan kreativitas & inovasi, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,780 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikansi antara kurikulum merdeka dengan kreativitas dan inovasi peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP di sma negeri 2 plus panyabungan. Semakin baik penerapan kurikulum merdeka, maka semakin tinggi tingkat kretaitvas dan inovasi peserta didik.

## b. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel x (kurikulum merdeka) terhadap variabel y (kreativitas dan inovasi peserta didik) secara langsung (Rozak & Wiwin, 2019: 118).

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 <sup>a</sup>	.608	.602	3.86006

a. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel model summary, diperoleh nilai R sebesar 0,780 dan R square sebesar 0,608. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel kurikulum merdeka dengan variabel kreativitas dan inovasi peserta didik. nilai R square sebesar 0,608 berarti bahwa 60,8% variasi dalam kreativitas dan inovasi peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel kurikulum merdeka.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1412.367	1	1412.367	94.789	.000 <sup>b</sup>
	Residual	908.903	61	14.900		
	Total	2321.270	62			

a. Dependent Variable: Kreativitas & Inovasi

b. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

Berdasarkan output tabel anova, diperoleh nilai F sebesar 94,789 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear sederhana ini signifikan secara statistik. Dengan kata lain, kurikulum merdeka secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas dan inovasi peserta didik.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.365	5.266		3.108	.003
	Kurikulum Merdeka	1.542	.158	.780	9.736	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas & Inovasi

Berdasarkan tabel coefficients, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel kurikulum merdeka sebesar 1,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 9,736. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas dan inovasi peserta didik secara parsial. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada kurikulum merdeka akan meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta didik sebesar 1,542.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kreativitas dan inovasi peserta didik di SMA negeri 2 plus panyabungan. Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik implementasi kurikulum merdeka, maka semakin tinggi tingkat kreativitas dan inovasi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa kurikulum merdeka berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pembelajaran PAI-BP di SMA negeri 2 plus panyabungan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,780 dengan signifikansi 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara penerapan kurikulum merdeka dengan kreativitas dan inovasi peserta didik. Semakin tinggi tingkat penerapan kurikulum merdeka, maka semakin tinggi pula kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Direktorat Kskk Madrasah Kurikulum (2022) tidak hanya berfokus kepada pengetahuan apa yang harus dikuasai peserta didik, namun lebih penting adalah membekali peserta didik kompetensi, sikap, keterampilan hidup (*Life Skills*). Dan cara berpikir-bersikap untuk mengantisipasi dan menyikapi situasi yang selalu berubah. Kurikulum merdeka akan memandu memberikan pilihan-pilihan untuk membentuk karakter, menumbuhkan keberanian berpikir kritis, kreatif dan inovatif yang dikembangkan.

Kreativitas dalam pandangan Santrock menyatakan, bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi (Masganti, Dkk, 2014: 1). Kurikulum merdeka tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga inovasi peserta didik. Inovasi menurut Nurbaya (2023) adalah ide/gagasan/teknologi baru yang diterapkan dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Rusydi (2017) menambahkan bahwa inovasi pendidikan berkaitan erat dengan tujuan inovasi pendidikan, yaitu peserta didik mampu beradaptasi, merespons tantangan, dan memberikan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil uji regresi linear sederhana juga memperkuat temuan ini, dimana diperoleh nilai R Square sebesar 0,608 variasi kreativitas dan inovasi peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel kurikulum merdeka. Sementara sisanya, sebesar 39,2%, dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan kata lain, kurikulum merdeka memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran PAI dan BP. Secara statistik, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan, dibuktikan melalui nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 1,542 juga signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan dalam penerapan kurikulum merdeka akan diikuti dengan peningkatan kreativitas dan inovasi peserta didik.

Temuan ini memperkuat gagasan bahwa kurikulum merdeka, yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan ruang kebebasan berpikir, kemandirian belajar, dan diferensiasi pembelajaran, mampu mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif. Dalam konteks pembelajaran PAI-BP, penerapan kurikulum merdeka memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kehidupan nyata, bukan sekedar memahami konsep secara teoritis. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan secara berpikir kritis dan solusif terhadap persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Instrument penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini mendukung kesimpulan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan hasil analisisnya dapat dipertanggungjawabkan. Data juga memenuhi asumsi klasik, seperti normalitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran PAI-BP. Kurikulum ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal, baik dari sisi berpikir, bertindak, maupun bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebudayaan.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,780 dan signifikan 0,000, yang menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memberikan kontribusi sebesar 60,8% terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi peserta didik. Ini berarti bahwa kurikulum merdeka mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan bertindak inovatif, khususnya dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri, berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu pembelajaran PAI-BP, ini terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap religious, tanggung jawab, serta pemecahan masalah yang kreatif. Dengan penerapan kurikulum merdeka ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI-BP yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman sekarang ini.

## 6. Referensi

- Abigail, Dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. t.t: Yayasan Kita Menulis.
- Aminatus, Dkk. 2021. *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jawa Timur: Mandala Press.
- Amruddin, Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Ananda Rusydi. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Beni & hasan. 2016. *Ilmu pendidikan islam*. Bandung: CV pustaka setia.

- Direktorat KSKK Madrasah. 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Khairurrijal, Dkk. 2023. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Proyek*. Mandailing Natal.
- Liliana & Erni. 2024. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Disekolah Mengengah Atas*. "Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi". Vol. 6. No. 3.
- Lubis, W. A., Harahap, S., & Fadriati. (2025). Hakikat Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah. *Edu Research*, 6(2), 432–441. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.781>
- Masganti, Dkk. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Masykur. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Mintarti & Mutmainah. 2024. *Analisis Data Kuantitatif*. Jawa Tengah: Anggota IKAPI.
- Nai & Supriyadi. 2024. *Inovasi Penerapan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Pkbn Bina Cipta Ujung Berung*. "Jurnal Ilmu Islam". Vol. 8. No. 4.
- Nurbaya, Dkk. 2023. *Inovasi Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Edupedia Publisher.
- Reza Widya. 2024. *Analisis Regresi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Rozak & Wiwin. 2019. *Pengelolaan Data SPSS*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Slamet, Dkk. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian*. t.t: CV Science Techno.
- Syahrum & Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Widodo Hendro. 2023. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Yusuf Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.